ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Fiktor Iman Sosili Lawolo

160810262

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM

TAHUN 2021

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Fiktor Iman Sosili Lawolo
160810262

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Fiktor Iman Sosili Lawolo
NPM	: 160810262
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA"

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 26 januari 2021

Fiktor Iman Sosili Lawolo

160810262

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Fiktor Iman Sosili Lawolo
160810262

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 26 Januari 2021

Vargo Cristian I. Tobing, S.E., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR),* profitabilitas yang dirpoksikan dengan *return on assets (ROA)* dan pertumbuhan penjualan yang dihitung menggunakan *Growth* terhadap nilai perusahaan *(Price Book Value)* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Data sampel penelitian ini 7 perusahaan dari 10 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun pada sub sektor farmasi. Jenis analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan alat bantu SPSS (Statistical Package For Social Sciences) Versi 25.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan koefisien regresi sebesar -0,004568 dan nilai signifikan 0,999, sehingga hipotesis pertama ditolak. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan koefisien regresi sebesar 0.196 dan nilai signifikan 0,024, sehingga hipotesis kedua diterima. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan koefisien sebesar 0.085 dan nilai signifikan 0,201, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 4,903 dan nilai signifikan 0,008. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,281 atau sebesar 28,1% dan sisanya 71,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of liquidity as proxied by Current Ratio (CR), profitability which is represented by return on assets (ROA) and sales growth calculated using Growth to Firm Value (Price Book Value) in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies. listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.

The sampling technique used in this study was purposive sampling. The sample data of this research is 7 companies from 10 companies during the observation period of 5 years in the pharmaceutical sub-sector. The type of data analysis used is multiple linear regression with a significance level of 0.05 with the SPSS (Statistical Package For Social Sciences) version 25 as a tool.

Based on the results of data analysis, it is concluded that liquidity (CR) has no significant effect on firm value (PBV) with a regression coefficient of -0.004568 and a significant value of 0.999, so the first hypothesis is rejected. Profitability (ROA) has a significant effect on firm value (PBV) with a regression coefficient of 0.196 and a significant value of 0.024, so the second hypothesis is accepted. Sales growth has no significant effect on firm value (PBV) with a coefficient of 0.085 and a significant value of 0.201, so the third hypothesis is rejected. Model suitability test results show that simultaneously liquidity (CR), profitability (ROA) and sales growth have an effect on firm value (PBV). This is indicated by the calculated F value of 4.903 and a significant value of 0.008. The coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.281 or 28.1% and the remaining 71.9% is explained by other variables outside of this study.

Keywords : Liquidity, Firm Value, Sales Growth, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan , penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M,SI. Selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugerah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Vargo Cristian L Tobing, S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Keluarga terutama orang tua yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan dan doa;
9. Sahabat semua yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

    Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 3 March 2021

Fiktor Iman Sosili Lawolo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERYANTAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR RUMUS xiii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II LANDASAN TEORI 9
2.1 Teori Dasar Penelitian 9
2.1.1 Likuiditas 9
2.1.1.1 Tujuan dan manfaat Likuiditas 10
2.1.2 Profitabilitas 11
2.1.2.1 Return On Assets (ROA) 12
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas 14
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan 15
2.1.4 Nilai Perusahaan 16
2.1.4.1 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan 17
2.1.4.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan 19
2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan 19
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 23
2.3 Kerangka Penelitian 27
2.3.1 Likuiditas terhadap nilai perusahaan 27
2.3.2 Profitabilitas terhadap nilai perusahaan 27
2.3.3 Pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan 27
2.4 Hipotesis 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1. Desain Penelitian 30
3.2. Operasional Variabel 31
3.2.1. Variabel independen 31
3.2.1.1 Likuiditas (X_1) 31

3.3. Populasi dan sample 35
3.3.1. Populasi 35
3.3.2. Sampel 35
3.4. Teknik Pengumpulan Data 37
3.5 Metode Analisis Data 37
3.5.1 Statistik Deskriptif 37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 37
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas 39
3.5.3 Uji Hipotesis 40
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 43
3.6.1 Lokasi Penelitian 43
3.6.2 Jadwal penelitian 44
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
4.1 Hasil Penelitian 46
4.1.1 Analisis Deskriptif 46
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 48
4.1.2.1 Uji Normalitas 48
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas 50
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas 51
4.1.2.4 Uji Autokorelasi 53
4.1.3. Analisis Linear Berganda 54
4.1.4 Uji Hipotesis 56
4.2 Pembahasan 59
4.2.1 Analisis Likuiditas (*Current Rasio)* Terhadap Nilai Perusahaan 60
4.2.2 Analisis Profitabilitas (*Return On Assets)* Terhadap Nilai Perusahaan 61
4.2.3 Analisis Pertumbuhan Penjualan *(growth)* Terhadap Nilai Perusahaan 61
4.2.4 Analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan 62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 63
5.1. Simpulan 63
5.2 Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN
LAMPIRAN 1. Pendukung Penelitian
LAMPIRAN 2. Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 31
Gambar 3.1 Desain penelitian. 33
Gambar 4.1 Histogram 50
Gambar 4.2 *normal p-p plot of regression Standardized Residual* 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai perusahaan 2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3.1 Operasional variabel. 37
Tabel 3.2 Populasi. 38
Tabel 3.3 Sampel. 39
Tabel 3.4 Jadwal penelitian 47
Tabel 4.1 Statistik deskriptif 49
Tabel 4.2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 53
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 54
Tabel 4.5 Hasil Uji Run Test 55
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda 56
Tabel 4.7 Hasil Uji t 58
Tabel 4.8 Hasil Uji f 60
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 61

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 *Current Ratio* 10
Rumus 2.2 *Return On Assets* 13
Rumus 2.3 Pertumbuhan Penjualan 16
Rumus 2.4 *Price Book Value* 20
Rumus 3.1 Analisis regresi linier berganda 43
Rumus 3.2 uji parsial 43
Rumus 3.3 uji simultan 44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis diantara perusahaan kini tidaklah terlepas daripada keterpengaruhan berkembangan dinamika ekonomi dan social politik, serta kemajuan tehnologi. Tapi perusahaan wajib bisa meningkatkan kinerja perusahaannya agar bisa bersaing. Perusahaan butuh dana yang lebih guna memperluaskan usahanya. Perihal tersebut menjadikan salah satu aspek perusahaan masuk kebursa efek (*go public*) serta melaksanakan penjualan saham maupun mengeluarkan obligasi demi mendapat dana oleh investor yang nanti akan di manfaatkan guna perkembangan usaha. Bagi perusahaannya yang telah *go public*, maka nilai perusahaan bisa tercermin atas nilai pasar saham.

Tujuan perusahaannya salah satunya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan diberi nilai lebih tepat sebagaimana tujuannya sebuah perusahaan, sebab memaksimalkan nilai kini daripada seluruh keuntungan yang di terima oleh pemegang sahamnya dimasa mendatang. Nilai perusahaan tercermin daripada harga saham yang stabil, yang didalam jangka panjangnya mendapati peningkatan, makin tinggi harga sahamnya maka makin tinggi jua nilai perusahaan tersebut.

Pada saat ini nilai suatu perusahaan dapat di lihat dari kondisi perekonomian global menjadi persaingan yang semakin tajam. Tiap perusahaan di tuntut bisa melaksanakan pengelolaan atas fungsi terpenting yang terdapat didalam

perusahaan secara efektif serta efisien, hingga nilai suatu perusahaan bisa lebih berunggul. Banyak perusahaan yang telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan di negara Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur telah berperan penting dalam perdagangan internasional terutama pada subsektor farmasi. Hal ini dapat diketahui daripada banyaknya perusahaannya di Indonesia yang berjalan dibidang indsutri barang dan konsumsi, sehingga industri barang dan konsumsi berperang penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Berikut merupakan kondisi nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI periode 2015-2019.

Tabel 1.1 Nilai perusahaan

NO.	KODE PERUSAHAAN	Nilai perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	DVLA	1.50	1.84	1.95	1.81	1.93
2	KAEF	2.59	6.84	5.83	5.19	0.94
3	KLBF	5.66	6.01	5.97	4.89	4.54
4	MERK	6.41	7.44	6.24	3.02	2.15
5	SIDO	3.18	3.05	2.99	4.27	2.08
6	TSPC	1.82	1.94	1.66	1.17	1.08
7	PYFA	0.59	1.03	0.90	0.89	0.85

Sumber : *www.idx.co.id*

Berdasarkan table 1.1 di atas, bisa terlihat bahwasannya nilai perusahaan dari priode 2015-2019 mengalami naik turunya nilai perusahaan yang disebabkan oleh rasio likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindetasikan peluang untuk pertumbuhan perusahaan ke tingkat tinggi. Faktor pertama yang memberi pengaruh nilai perusahaannya yakni rasio likuiditas. Likuiditas terjadi apabila

perusahaannya tidak mampu membayarkan hutangnya sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Kualitas pinjaman yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Menurut (Sartono, 2010) memiliki lebih banyak uang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek tepat waktu. *Current ratio* (CR) karena rata-rata debitur dalam penelitian ini adalah rata-rata mengukur kemampuan perusahaan dalam mengakses hutang lancar dengan menggunakan seluruh aset lancar. Ketika hutang naik, suatu perusahaan menjadi lebih penting karena investor menganggap perusahaan dengan hutang yang lebih tinggi memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Rasio tersebut memberi pengukuran efektivitas system manajemen keseluruhan yang ditujukan guna sebagian besar margin keuntungan yang digapai dalam hal penjualan dan investasi. Seiring pertumbuhan laba perusahaan yang bertumbuh, prospek masa depan perusahaan diambil oleh investor. Profitabilitas yang dipergunakan didalam penelitian tersebut diproksi berdasar *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih setelah pajak bisnis yang diterima perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Dengan meningkatnya laba maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan bisa diberi artian sebagaimana peningkatan jumlah penjualan tiap tahun ataupun daripada waktu kewaktu. Laju pertumbuhan

perusahaan yang diukur berdasar pertumbuhan penjualan bisa memberi pengaruh nilai perusahaan atau harga saham perusahaan karena pertumbuhan penjualan merupakan indikasi perkembangan positif perusahaan dan mendapat respon positif tanpa adanya investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan dapat memenuhi kewajiban finansialnya jika perusahaan membeli asetnya secara kredit, begitu pula sebaliknya. Kenaikan penjualan juga menarik wisatawan di dalam perusahaan. Peningkatan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran perusahaan dan persaingan perusahaan di pasar. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan mendorong peningkatan nilai perusahaan serta memberikan kepercayaan dan kepercayaan investor yang lebih untuk menanamkan uangnya di perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tumbuh akan meningkatkan pajak perusahaan dan membantu perusahaan untuk mengembangkan usahanya sehingga nilai perusahaan dapat meningkat..

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul **"ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar penjelasan dari latar belakang, permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan daripada tahun ketahun yang mempengaruhi minat investor.
2. Nilai likuditas terjadi apabila perusahaan tidak mampu membayar hutannya dalam jangka waktu yang di tentukan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Dapat di artikan likuiditas bisa dikatakan kapabilitas perusahaan guna pemenuhan kewajibannya didalam jangka yang telah di tentukan
3. Profitabilitas dapat di lihat dari efektivitas pengelolaan secara menyeluruh yang di tujukan oleh besar kecil tingkatan untungan yang dicapai didalam hubunganya serta penjualanya dan juga investasi, sehingga rasio ini berdampak pada nilai perusahaan.
4. Tumbuhkembang penjualan yang makin naik maka akan memberi dorongan didalam meningkatkan nilai perusahaan serta memperbuat investor makin percaya serta yakin guna menanam dana diperusahaan. Penelitian ini menunjukkan pertumbuhan berdampak pada nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang menjadi Batasan masalah adalah :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Variable likuiditas di ukur dengan *current rasio*
4. Variabel profitabilitas di ukur dengan *return on assets*
5. Variable pertumbuhan penjualan *total aset*
6. Tahun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Curent Rasio)* terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Net Profit Margin)* terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan (*Growth)* penjualan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Curent Rasio)*, profitabilitas (*Net Profit Margin),*dan pertumbuhan penjualan (*Growth*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value)*pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian tersebut membuat salah satu daya tahu tentang masalah yang mau dimengerti dan bisa meningkatkan ilmu seputar tentang pasar modal, terutama tentang investasi dan nilai perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian tersebut diharap bisa juga menjadikan salah satu bahan refrensi penelitian yang akan diteliti berikutnya. Serta peneliti mengharapkan juga bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang luas mengenai investasi pasar modal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan daripada penelitian tersebut bisa memberi manfaat pada perusahaan yang secara khusus terdata di BEI lebih dapat memberi perhatian mengenai keterpengaruhan rasio keuangan serta pertumbuhan penjualan atas nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Likuiditas

(Jariah, 2016) likuiditas merupakan rasio yang memberi informasi mengenai kapabilitas perusahaan didalam pelunasan pinjaman berjangka pendek. Penipuan perusahaan didasarkan atas kapabilitas guna mengubah aset nonmoneter menjadi uang tunai. Cairan sangat erat kaitannya dengan kualitas yang solid, untuk menaikkan level perusahaan, perusahaan meningkatkan nilainya.

(Firnanda & Oetomo, 2016) Rasio hutang yakni rata-rata yang menggambarkan kapabilitas perusahaan guna mengakses pinjaman jangka pendek (hutang). Fungsi lain dari rasio kredit adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang diharuskan, baik kewajiban kepada pihak di luar perusahaan ataupun didalam perusahaan.

Dalam penelitian ini ratio likuiditas yang dipergunakan peneliti yaitu *Current Ratio* (CR). (Chaya & Prima, 2019) *Current Ratio* (CR) yakni ratio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Dalam bukunya (Hantono, 2018) menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) menunjukkan jumlahnya kewajiban lancar yang diberi jaminan pembayarannya atas aktiva lancar. Makin tinggi hasil bandingan aktiva lancar berdasar kewajiban lancarnya, maka semakin tinggi nilai kapabilitas perusahaan guna menutup kewajiban berjangka pendek.

Untuk mencari *Current Ratio* (CR) kita bisa mempergunakan rumusan sebagaimana berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*

a. Current Ratio = aset lancar, merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

b. Current Liabilities = kewajiban lancar, merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi normal dalam usaha

Dalam bukunya (Sugeng, 2017) Rasio tersebut bisa diberi pernyataan didalam bilangan bulat ataupun, lebih sering, sebagaimna persentase. Besarnya hutang yang secara umum dianggap sama atau sama dilihat dari rasio lancar yakni 2 atau 200%, yaitu dua aset lancar sebagai lawan satu hutang lancar atau hutang lancar. Dan yang sekarang dilindungi oleh 2 aset lancar . Akan tetapi, rasio ekuitas dilihat dari rata-rata saat ini bertindak sebagai pedoman umum karena tidak memperhitungkan keunikan perusahaan lain seperti perusahaan dari jenis industri lain.

2.1.1.1 Tujuan dan manfaat Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2014) Tujuan serta manfaat likuiditas yaitu:

1. Guna pengukuran kapabilitas perusahaan membayarkan kewajiban ataupun utang yang sesegera jatuh tempo disaat penagihan. Artinya, kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

2. Guna pengukuran kapabilitas perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya berdasar aktiva lancar secara menyeluruh. Artinya, jumlah kewajiban yang umurnya dibawah satu tahun maupun sama atas satu tahun, dibanding atas total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.2 Profitabilitas

(Sri et al., 2015) profitabilitas ataupun laba laba rugi yakni biaya perolehan dan kerugian yang lebih rendah pada saat pelaporan. Analisis laba sangat penting

bagi investor dan investor. Bagi mereka yang berutang uang, bunga adalah sumber bunga dan sumber kredit yang bagus. Sedangkan bagi investor, keuntungan merupakan penyebab perubahan kualitas surat berharga. Hal terpenting bagi sebuah perusahaan adalah bagaimana laba ini dapat meningkatkan pemegang saham, bukan seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan.

Profitabilitas perusahaan bisa mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan mampu menarik investor untuk berinvestasi dalam pengembangan usahanya. Perusahaan dengan laba tinggi akan menarik investor, sebaliknya suku bunga yang lebih rendah akan memaksa investor untuk menarik uangnya (Khuzaini et al., 2017).

(Fista & Widyawati, 2017) rasio profitabilitas yakni hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Dengan demikian, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan perusahaan. Secara umum, laba rata-rata dihitung dengan membagi laba dengan modal. Semakin baik margin keuntungan, semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi nilainya.

Rasio profitabilitas yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni Return on assets (ROA), terdapat tiga jenis ratio yang acapkali dibicara dalam rasio profitabilitas yaitu, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA, dan *Return On Equity* (ROE).

2.1.2.1 Return On Assets (ROA)

(Sawir, 2005) *Return On Assets* (ROA) bisa dikatakan ratio yang di gunakan mengukur kapabilitas manajemen perusahaan untuk memperoleh laba (profit)

secara umum. Yang dimaksud dengan penghasilan sebelum pajak di sini adalah bunga yang diperoleh bersama dengan penghasilan lain yang diperoleh, kemudian dikurangkan dari biaya dan kerugian lainnya.

(Sudana, 2011b) Rasio tersebut memberi ukuran kapabilitas perusahaan membuat pendapatan dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan kinerja seluruh komponen yaitu produksi, personalia, periklanan dan pembiayaan perusahaan.

Semakin tinggi *Return on assets* (ROA) punya artian makin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Kebalikannya, makin rendah *Return On Assets* (ROA) berarti mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh penjualan bersih. Ini mungkin karena suku bunga yang lebih rendah sebelum pajak penghasilan. Metode perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) yakni sebagaimana berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.3 *Return On Assets*

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap Return on assets dalam perusahaan manufaktur adalah penjualan dan beban. Untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi maka beberapa beban keuangan harus diusahakan berkurang. Pada laba kotornya meminimalkan beban umum serta pengadministrasian, beban penjualannya dan beban pemasaran, beban/biaya lainnya. Pada laba usahanya berusaha mengurangi beban keuangan misalnya mengurangi utang modal dari

utang bank dan pajak berdasarkan Analisa melalui jasa akuntan. Jika mengurangi beban bunga maka sumber modal dari perbankan juga harus dikurangi.

Return On Assets (ROA) ini menggambarkan efisiensi kinerja suatu perusahaan. Dari *Return On Assets* dapat diketahui seberapa besarkah untungan yang didapatkan dari setiap penjualan yang dilakukan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Assets* sangat mempengaruhi nilai perusahaan dimana dengan meningkatnya *Return On Assets* bisa menaikkan nilai perusahaan, karena laba yang semakin tinggi akan mendorong minat para investor guna berinvestasi.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas punya tujuan dan manfaat bukan hanya guna pihak internal, melainkan juga atas pihak eksternal atau di luar perusahaannya, terutama pihak-pihak yang punya kepentingan dengan perusahaan.

Tujuannya penggunaan ratio profitbilitas berdasar (Kasmir, 2014) yakni sebagaimana berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang didapat ratio profitbilitas menurut (Kasmir, 2014) yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Peningkatan penjualan memberi cerminan tingkatan keberhasilan priode investasi masa lampau serta bisa dipergunakan sebagaimana pendahuluan untuk pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikasi kebutuhan perusahaan dan persaingan di industri. Pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) pertumbuhan bisa diberi artian sebagaimana kenaikan jumlah penjualan daripada tahun ketahun ataupun priode kepriode.

(Maryanti, 2016) Pertumbuhan penjualan yakni perubahan kenaikan ataupun penurunan pertahunan yang bisa terlihat atas pelaporan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualan tahunannya yang

terus meningkat, prihal tersebut punya dampak pada peningkatan laba perusahaan sehingga pendapatan internal perusahaan juga meningkat.

Pertumbuhan penjualan gambaran tentang manfaat dari tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan. Dengan meningkatkan volume penjualan maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dalam bentuk berikut:

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} X\ 100\%$$

Rumus 2.4 Pertumbuhan Penjualan

Keterangan:

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode lalu)

Tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat perubahan penjualan setiap tahun. Saat tingkat pertumbuhan naik, perseroan akan sangat bergantung pada devisa. (Arifin, 2017) seiring dengan pertumbuhan penjualan atau peningkatan barang, terdapat kebutuhan yang besar untuk investasi asing.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai suatu perusahaan bisa dikatakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena meningkatkan nilai suatu perusahaan berarti meningkatkan tujuan inti perusahaan. Nilai perusahaan adalah ukuran

keberhasilan investor, yang sering dikaitkannya berdasar harga saham. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi itu berarti nilai perusahaannya tinggi.

Menurut (Arifin, 2017) nilai tetap bisa dikatyakan nilai pendapatan saat ini atau arus kas yang diharapkan akan diakui di masa depan. Pada perusahaan go public, nilai perusahaan bisa tercerminkan atas harga saham perusahaan yang bersangkut. Kemudian menurut (Sudana, 2011b) nilai perusahaan yakni nilai disaat tersebut yang didapat daripada hasil pendapatannya yang diharap dapat memperoleh dimasa mendatang.

(I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) memberikan pendapatnya, Nilai perusahaan yakni pandangan investor atas harga saham perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan bermutu jika kinerja perusahaan juga baik. Ketika inflasi naik, perusahaan semakin meningkat. Mutu perusahaan yang tinggi merupakan dambaan para pemilik perusahaan, dikarenakan mutu yang tinggi menandakan keberhasilan pemegang saham juga tinggi.

Berdasar sejumlah definisi nilai perusahaan diatas bisa diberi simpulan bahwa nilai perusahaan bisa dikatakan nilai perusahaan kini yang dapat menunjukkan imbalan perusahaan di masa yang akan datang. Makin tinggi mutu perusahaan, makin besar kemungkinan pemilik serta investor akan ber-investasi lebih banyak di perusahaan tersebut.

2.1.4.1 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan

Menurut (Wiyono, 2017) didalam penciptaan nilai perusahaannya adanya 5 prinsip yang wajib diberi perhatian yaitu:

1. Manajemen Modal Kerja

Salah satu tugas terpenting untuk mengelola perusahaan adalah mengelola uang. Jika manajemen salah, operasional perusahaan bisa terganggu, bahkan bisa berujung pada keruntuhan. Oleh karena itu, manajemen modal sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan agar tetap berfungsi.

2. Manajemen Kas dan Sekuritas

   Manajemen keuangan yakni kumpulan aktuvitas untuk memprediksi, merancang, mengumpulkan, mendistribusikan, dan menginvestasikan dana perusahaan agar berfungsi secara efektif.

3. Manajemen Piutang

   Penting dalam mengelola piutang pada saat terjadi transaksi penjualan secara kredit agar dapat ditagih.

4. Manajemen Persediaan

   Tujuan dari pengelolaan perpustakaan adalah agar perusahaan dapat melanjutkan perkembangan usahanya karena daftar merupakan bagian penting dari pengelolaannya. Pembukuan dilakukan agar daftar selalu up-to-date dan tepat waktu agar tidak mengganggu kelancaran jalannya perusahaan.

5. Investasi Pada Aktiva Tetap

   Investasi pada rumah tetap menekankan pada anggaran Sementara itu, penganggaran modal adalah proses menganalisis rencana dan memasukkannya ke dalam modal anggaran.

2.1.4.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

(Sudana, 2011b) menjelaskan terdapat empat tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan nilai perusahaan saat ini dari seluruh keuntungan yang akan diperoleh oleh investor atau pemegang saham untuk prospek jangka panjang.
2. Mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi.
3. Arus kas lebih ditekankan dibandingkan dengan laba dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
4. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan nilai perusahaan tanggung jawab sosial tidak diabaikan.

Memaksimalkan Kualitas perusahaan bisa dikatakan salah satu kunci kunci bagi setiap manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa diberi ukuran salah satunya berdasar mempergunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Menurut (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) *Price Book Value* (PBV) merupakan ratio yang memperlihatkan seberapa jauh sebuah perusahaan bisa menciptakan nilai perusahaannya yang relatif atas sejumlah modal yang diinvestasi. *Price Book Value* (PBV) bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 2.1 *Price Book Value*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Arifin, 2017) penelitian yang berjudul "Pengaruh Risiko Bisnis, Beban Pajak dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Tercatat Di BEI" menyatakan struktur modal sebagai mediasi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model ini tidak termasuk dalam *mediation*, temuan ini artinya perusahaan-perusahaan sektor properti di Indonesia tidak dipengaruhi interaksi antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.
2. (Astuti & Yadnya, 2019) penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen" menyatakan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila semua variabel meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.
3. (Fista & Widyawati, 2017) penelitian yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan" menyatakan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif.

4. (Khuzaini et al., 2017) penelitian yang berjudul "*Influence of Profitability, Investment Opportunity Set (Ios) Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange*" *In this research leverage was proxyed with Debt to Equity Ratio (*DER). Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage (DER) has no significant influence partially on the value of the firm in the service industry sector on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with a positive direction, Profitability (ROE), Investment Opportunity Set (PER), Leverage (DER), and dividend policy (DYR) have a significant influence simultaneously on the value of companies in the service industry sector in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with positive direction with the effect of 46.7% against the value of the firm.*
5. (Sri et al., 2015) penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan" menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
6. (Yastini & Mertha, 2015) penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia" menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila profitabilitas meningkat maka nilai

perusahaan justru mengalami penurunan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

7. (Oktrima, 2017) penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)" menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Struktur Modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Tetapi Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk.
8. (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen. Manfaat memiliki keuntungan, pinjaman dan bagian aset di Departemen Layanan Pelanggan, di BEI "menyatakan bahwa laba yang dihasilkan melalui pengembalian pajak (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam industri barang konsumsi. sector.t IDX 2016-2018. Likuid yang

digabungkan dengan current average (CR), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai pelanggan industri barang korporasi di BEI tahun 2016-2018. Kebijakan kemitraan dikalikan dengan saham rasio pembayaran (DPR), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi terhadap BEI selama tahun 2016-2018..

9. (Martha et al., 2018) penelitian yang berjudul "Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas, kemudian untuk variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama penulis (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Arifin, 2017)	Pengaruh Risiko Bisnis, Beban Pajak dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Tercatat Di BEI	1. menyatakan struktur modal sebagai mediasi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Model ini tidak termasuk dalam *mediation*, temuan ini artinya perusahaan-perusahaan sektor properti di Indonesia tidak dipengaruhi interaksi antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.
2	(Astuti & Yadnya, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui	1. menyatakan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Apabila semua variabel meningkat maka nilai

		Kebijakan Dividen	perusahaan juga meningkat.
3	(Fista & Widyawati, 2017)	Pengaruh Kebijakan ividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	1. Menyatakan Kebijakan ividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan juga meningkat.
4	(Khuzaini et al., 2017)	*nfluence of Profitability, Investment Opportunity Set (Ios) Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange*	1. menyatakan bahwa *leverage (DER) has no significant influence partially on the value of the firm in the service industry sector on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with a positive direction, Profitability (ROE), Investment Opportunity Set (PER), Leverage (DER), and dividend policy (DYR) have a significant influence simultaneously on the value of companies in the service industry sector in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with positive direction with the effect of 46.7% against the value of the firm.*
5	(Sri et al., 2015)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan	1. menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
6	(Yastini & Mertha, 2015)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai	1. menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana

		Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
7	(Oktrima, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)	1. menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Struktur Modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Tetapi Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT.

			Mayora Indah, Tbk.
8	(K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen.Terhadap Nilai Perusahaan Sektor.Industri Barang.Konsumsi Di BEI	1. menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018. 2. Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan dividen payout ratio (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018.
9	(Martha et al., 2018)	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	1. Memberi pernyatakan bahwasannya nilai perusahaannya diberi pengaruh secara positif serta signifikansi oleh profitbilitas, kemudian untuk variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikansi atas nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Naik turunya nilai perusahaan disebekan oleh likuiditas. Likuiditas terjadi apabila perusahaan belum bisa membayar hutangnya sesuai batas waktu yang ditetapkan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Kualitas pinjaman yang tinggi mencerminkan kapabilitas perusahaan yang tinggi guna memenuhi komitmen jangka pendek. (Sartono, 2010) mengungkapkan punya lebih banyak uang bisa dikatakan kapabilitas perusahaan didalam pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek secara akurat waktu.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sartono, 2010) menunjukkan bahwa *current rasio* punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan.

2.3.2 Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitbilitas. Ratio tersebut mengukur keberhasilan manajemen umum yang ditujukan untuk tingkat keuntungan maksimum yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Makin baik pertumbuhan profitbilitas perusahaan, maka prospek perusahaan di masa mendatang dinilai baik oleh investor.

Berdasarkan hasil jurnal terdahulu yang di lakukan oleh (Martha et al., 2018) menunjukkan bahwa bahwa rasio profitabilitas berpengaruh singnifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan

Kenaikan penjualan juga menarik wisatawan didalam perusahaan. Peningkatan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran perusahaan dan

persaingan perusahaan di pasar. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan mendorong peningkatan nilai perusahaan serta memberikan kepercayaan dan kepercayaan investor yang lebih untuk menanamkan uangnya di perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tumbuh akan meningkatkan tarif pajak perusahaan dan membantu perusahaan mengembangkan usahanya dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil jurnal terdahulu yang di lakukan oleh (Fista & Widyawati, 2017) tumbuhkembang penjualan punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan.

Kerangka penelitian tersebut dipergunakan guna mendapati diantara variable independent serta variable dependen. Guna lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

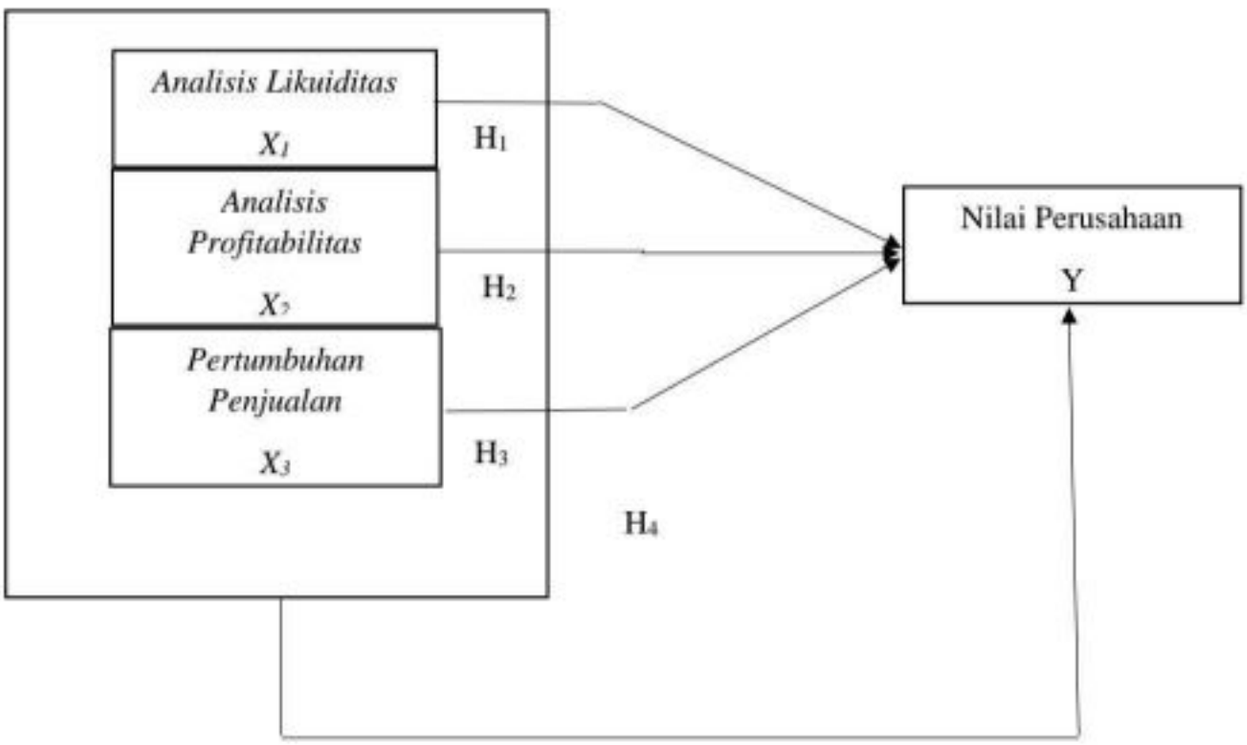

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasar penjelasan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian tersebut adalah sebagaimana berikut:

H1 : Ratio likuiditas punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI.

H2 : Ratio profitbilitas punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI.

H3 : Ratio pertumbuhan penjualan punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI.

H4 : Ratio likuiditas, profitbilitas serta pertumbuhan penjualan secara simultan punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

(Chandrarin, 2017)memberi penjelasan mengenai desain penelitian yakni penyediaan perencanaan serta struktural yang membuatkan penelitian bisa menjawabkan pertanyaan riset secara kevalidan, obejekti, akuratnya, serta seekonomisnya. Menurut (Sujarweni, 2017), desain penelitian yakni berpedoman ataupun prosedurnya serta tehnik didalam perencanaannya penelitian yang punya kegunaan sebagaimana perpanduan guna membangn strateginya yang memberi hasilnya model ataupun *blue print* penelitiannya. Desain penelitian bisa terlihat digambar 3.1 dibawah berikut ini :

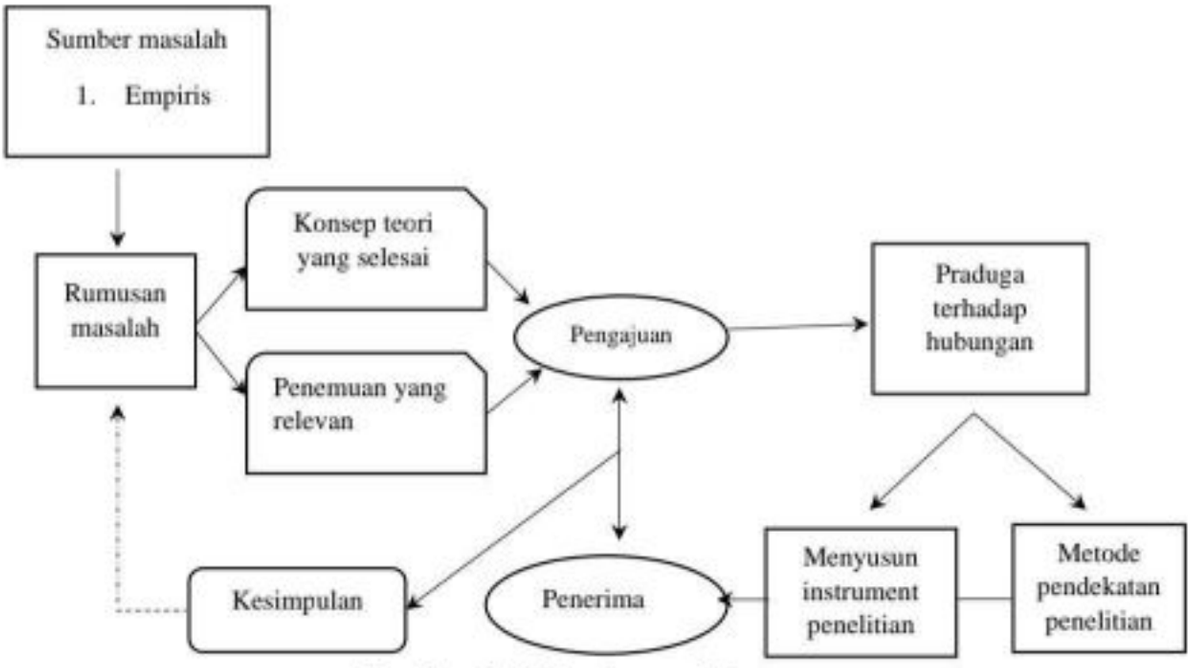

Gambar 3. 1 Desain penelitian.

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.2. Operasional Variabel

Variabel adalah nilai yang dapat diprediksi ataupun yang dapat diprediksi. Variable wajib bisa didefinisikan berdasar kejelasannya baik secara konseptual ataupun operasionalnya (Chandrarin, 2017). Terdapat beberapa jenisnya variable penelitiannya yang peneliti gunakan didalam penelitiannya tersebut yaitu :

3.2.1. Variabel independen

Variable independen yakni variable yang diperkirakan memiliki pengaruh atas variable dependen. Variable independen di sebut juga variable prediksinya (*predictor variabel*), ataupun variable bebasnya (Chandrarin, 2017), variabel independen disebut juga variabel yang mempengaruhi (Sujarweni, 2017). Variable independen didalam penelitian tersebut yakni sebagaimana berikut:

3.2.1.1 Likuiditas (X_1)

Rasio likuiditas bisa dikatakan rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaannya didalam pemenuhan kewajiban bejangka pendek. Rasio likuiditas juga digunakan guna memeriksa manfaat likuiditas perusahaannhya. Perusahaan dapat pemenuhan hutang berjangka pendeknya serta hutang jangka panjang dapat dilihat dari rasio ini (Sujarweni, 2017). Ketika perusahaan bisa pemenuhan kewajiban berjangka pendek, itu bisa dikatakan perusahaannya liquid. Poin dalam rasio ini untuk melihat bagaimana perusahaan dalam melikuidasi laba.

$$Current\ ratio = \frac{current\ assets}{current\ liabilities} \text{x } 100$$

Rumus 3.1 *current rasio*

3.2.1.1. Profitabilitas (X_2)

Rasio profitbilitas yakni koefisien yang digunakan untuk pengukuran kapabilitas perusahaannya untuk menemukan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang skala efisiensi operasional perusahaan, ini tercermin dalam laba atas penjualannya serta investasinya. Kesimpulannya rasio tersebut memperlihatkan efektivitas sebuah perusahaannya (Sujarweni, 2017).

Didalam penelitian tersebut rasio profitbilitas yang dipergunakan yakni *return on assets* (ROA). *Return on assets* menunjukkan bagaimana pentingnya peran aset dalam penciptaaan laba.

$$Return\ on\ assets\ = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} x\ 100$$

Rumus 3.2 *Return on assets*

3.2.1.2. Pertumbuhan penjualan (X_3)

Pertumbuhan penjualannya memberi cerminan keberhasilannya investasi priode masa lampau serta bisa dijadi sebagaimana perediksi tumbuhkembang dimasa mendatang. Tumbuhkembang penjualannya bisa dikatakan indikasi permintaannya serta daya saing perusahaannya didalam sebuah industrial. Pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) pertumbuhan bisa diberi artian sebagaimana kenaikan sejumlah penjualannya ditahun ketahun ataupun priode kepriode.(Maryanti, 2016) tumbuhkembang penjualannya bisa dikatakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualannya daripada tahun ketahun yang bisa terlihat atas pelaporan laba rugi perusahaannya. Perusahaan yang baik

bisa terlihat atas penjualan daripada tahun ketahun yang berkesinambungan mendapati kenaikannya, prihal ini memiliki imbas atas naiknya untungan perusahaan hingga dananya internal perusahaannya jua naik.

$$Total\ aset = \text{TAL} + \text{TAT} + \text{AL}$$

Rumus 3.3 total *asset*

2.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen adaalah fokus utama didalam sebuah penelitiannya, dengan nama lain variabel dependen disebut variabel terikat (Chandrarin, 2017). Variabel ini disebutkan variable terikatnya dikarenakan variable tersebut diberi pengaruh atas variable bebas yaitu variable independen (Sujarweni, 2017).

3.2.2.1. Nilai perusahaan

Menurut (I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) nilai perusahaan bisa dikatakan persepsi investor atas sebuah perusahaannya yang berkait atas harga sahamnya. Sebuah perusahaannya disebutkan punya nilai yang baik bilamana kinerja perusahaannya jua baik. Makin tingginya harga saham, maka makin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tinggi menjadikan keinginannya beberapa pemilik perusahaannya, sebab berdasar nilainya yang tinggi memperlihatkan kemakmuran pemilik saham jua tinggi.

$$\frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}} x100$$

Rumus 3.4 Nilai perusahaan

Tabel 3. 1 Operasional variabel.

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Current rasio (X_1)	pengukuran kapabilitas perusahaannya didalam membayarkan kewajibannya berjangka pendeknya ataupun utang yang sesegera jatuh tempo disaat ditagih secara keseluruhan (Harahap, 2013)	$Current\ ratio = \frac{current\ assets}{current\ liabilities}$	Rasio
Return on assets (X_2)	Pengukuran kapabilitas perusahaannya didalam mencari keuntungannya (Harahap, 2013)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X_3)	Digunakan untuk melihat kegunaan dan total aktiva dan pengaruhnya bagi perusahaan (Hery, 2015)	$\text{Total aset} = \text{TAL} + \text{TAT} + \text{AL}$	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	(Sudana, 2011a) Nilai saat ini yang akan didapatkan dimasa yang mendatang dari hasil perolehan pendapatan pada masa sekarang.	$\frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}} x100$	Rasio

3.3 Populasi dan sample

3.3.1. Populasi

Populasi yakni kumpulan daripada elemen-elemen yang punya karakter ditentukan yang dapat digunakan guna membuat simpulan (Chandrarin, 2017). populasi didalam penelitiannya tersebut yaitu perusahaannya disektor farmasi yang terdata di (BEI) ditahun 2015-2019 yang bisa terlihat di table 3.2.

Tabel 3. 2 Populasi.

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 Nov 1994
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	17 Apr 2001
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04 Jul 2001
4	Kalbe Farma TBK	KLBF	30 Jul 1991
5	Merck Indonesia Tbk	MERK	23 Jul 1981
6	Phapros Tbk., PT	PEHA	26 Des 2018
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Okt 2001
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk *(d.h Schering Plough Indonesia Tbk)*	SCPI	08 Jun 1990
9	Industry jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 Des 2013
10	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 Jan 1994

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sample bisa dikatakan sekumpulan objek yang memberi wakil populasi. Sample yang diambil wajib punya karakter yang serupa berdasar populasi serta wajib menjadi wakil (representative) anggota populasinya (Chandrarin, 2017). Menurut (Sujarweni, 2017) sample yakni bentukan daripada jumlah karakter yang dipunyai atas populasinya yang dipergunakan guna penelitiannya. Apabila

populasinya terbesar, belum memugkinkan untuk menarik seluruh menjadi bahan penelitiannya. Maka, peneliti menambil samel yang ditarik atas populasinya.

Tehnik pengambilan sample yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni metode penyampelan berdasarkan pada kriteria ditentukan (Chandrarin, 2017). Kriteria sample didalam penelitiannya tersebut adalah :

1. Perusahaannya yang terdata di (BEI) semasa priode 2015-2019.
2. Perusahaannya Farmasi yang memberi pelaporan keuangan secara berkesinambungan semasa priode 2015-2019.
3. Perusahaannya yang mempergunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan.
4. Perusahaannya yang mendapat keuntungan positif semasa priode 2015-2019.

Berikut adalah beberapa perusahaan yang di jadikan sebagai sampel penetian yaitu:

Tabel 3.3 Sampel.

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 NOV 1994
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04 JUL 2001
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 JUL 1991
4	Merck Indonesia Tbk	MERCK	23 JUL 1981
5	Indutri Jamu & farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 DES 2013
6	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 JAN 1994
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 OKT 2001

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan datanya sekunder sebagai objek didalam penelitian tersebut. Data sekunder adalah data yang didapatkan ari institusi atau lembaga penerbit (Chandrarin, 2017). Bursa efek Indonesia sumber data didalam penelitian tersebut, yang dipakai yakni pelaporan keuangannya atau neraca, juga lewat *Indonesia capital market directory* (ICMD. Tehnik mengumpulkan data bisa dikatakan tatacara yang dilaksanakan peneliti guna mengungkapkan ataupun penjaringan informasi kuntitatif daripada koresponden sesua limgkup penelitian (Sujarweni, 2017). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Teknik ini menumpulakn informasi terkait penelitian perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif punya tujuan guna memferifikasi serta menafsirkan karakteristiknya sample yang ter amati. Rincian pengujian statisktik pada umunya ditampilkan dalam bentuk tabel yang didalamnya terdapat variabel-variabel yang diamati berupa nilai rerata-rata (*mean*), standart deviasi, angka terbesar dan angka paling kecil, diikuti oleh referensi penjelasan yang menjelaskan tentang arti dari objek tabel (Chandrarin, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menemukan persamaan regresi yang cocok dipakai pada analisis, sehingga data yang di olah harus mempunyai 4 asumsi klasiknya, yakni pengujian multikolinieritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

Pengujian itu artinya supaya persamaan regresi yang tidak biasa serta teruji ketepatan hasilnya. Agar dapat dipahami, pengujian asumsi klasik yakni:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas (Ghozali, 2016) mengungkapkan pendapatnya, pengujian yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk melihat suatu data punya distribusi ormal ataupun tidaknya. Beberapa cara yang dipergunakan didalam uj normalitasnya yaitu :

1. Uji *Kolmogorov-smonov.* penguujian tersebut punya tujuan menraik kesimpulan data terdistribusi normal ataupun tidak melihat batas signifikan 0,05. Signifikan yang >0,05 di simpulkan variable terdistribusi normal, namun jika signifikansi <0,05 disimpulkan variable berdistibusi tidak normal.
2. Uji P-*plot of regression standardized residual*, adalah untuk menunjukkan sebaran titik-titik data dari sumber diagonal dalam bagan. Model di katakan normal bilamana titik-titik penyebarannya jauh mengikuti garis diagonalnya histogramnya.
3. Uji histogram (*bell-shaped*) adalah data yang berdistribusi menyerupai bentuk lonceng, data normal jika grafik menunjukkan bentuk lonceng yang rapi tanpa miring kekiri dan kekanan.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut (Ghozali, 2016), guna melihat apakah masing-masing variabel independen ditemukan kesamaan antar modeling regresi. Model regeresi yang baik belum akan ditemukan korelasinya diantara variabelnya. *Tolerance value* atau *variance inflantion factor* adalah model yang bisa dipakai

untuk menentukan adaatau tidak korelasi antar variabel. Minimal nilai *tolerance value* adalah besarnya daripada 0,1 ataupun vif kurang daripada 10 sehingga belum akan ada multikolonieritas. Dua persamaan tersebut menjelaskan masing-masing dari variabel independen.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dijelaskan (Ghozali, 2016), tujuan dari penguujian heterokedastisitas adalah untuk pengujian apakah ada ketidaksetaraan atau penyimpangan dari sisa pengamatan varians kedua didalam modeling regresi. Jikalau suatu modeling tidak ditemukan heterokedastisitas maka modeling ini dapat dikatan sebuah model yang baik. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji model Barlet dan uji Spearsman's Rho bisa juga disebut Rank Spearsman's. Peneliti memakai uji *pearson* didalam penelitiannya tersebut, dengan menguji hubungannya diantara kedua variable dengan rasio atau datanya kuantitatif dengan dengan skala probabilitas >0,05 (5%) agar bisa dikatan tidak terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2017).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dijelaskan (Ghozali, 2016), auto korelasi didalam suatu modeling termaksudkan guna menentukan apakah didalam sebuah modeling terjadi korelasi diantara variabel kompleks di waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan pengujian *run test* sebagai sarana guna mengetahui apakah datanya secara otomatis terjadinya autokerelasi ataupun tidaknya.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dijelaskan (Priyatno, 2014), tujuannya daripada analisis tersebut yaitu guna mendapati tingkat keterpengaruhan variable independen yang berjumlah 2 atau lebih yang efektiv menggunakan variabel independen. Rumus dibawah ini dapat digunakan untuk mengetahui persamaan regresi :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3$$

Rumus 3. 1 Analisis regresi linier berganda

Keterangan :

Y' = Nilai Perusahaan

X_1 = Current Rasio (CR)

X_2 = Profitabilitas (ROA)

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

α = Konstanta

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji t (Secara Parsial)

Dalam bukunya (Chandrarin, 2017), menjelaskan bahwa uji t punya tujuannya guna pengujian apakah masing-masing variable independennya mempunyai pengaruh signifikan atas variable dependen, yang dirincikan didalam sebuah tabel. Diterangkan jika satu variabel memiliki nilai signifikan terkecil daripada 0,05 (5%) disimpulkan variable tersebut punya pengaruh signifikansi atas variable dependen. Dalam bukunya (Sujarweni, 2017), menjelaskan bahwa suatu hipotesis bisa dikatakan diterima di terima bilamana angka signifikansi <0,05, serta hipotesisnya dikatakan di tolak bila angka signifikaan >0,05.

$$t_{hitung} = r\frac{\sqrt[r]{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Rumus 3.4 uji parsial

n= jumlah data atau kasus

r koefisien korelasi *pearson*

$r^{2=}$ koefisien determinasi

H_o1 : ($\beta1=0$) *Current Ratio* tidak punya pengaruh signifikan atas nilai perusahaannya.

H_a1 : ($\beta1\neq0$) *Current Ratio* punya pengaruh signifikan atas nilai perusahaannya.

H_o2 : ($\beta2 =0$) *Profitabilitas* tidak punya pengaruh signifikan atas nilai perusahaannya.

H_a2 : ($\beta2\neq0$) *Profitabiitas* punya pengaruh signifikan atas nilai perusahaannya.

H_o3 : ($\beta3 =0$) *pertumbuhan penjualan* tidak punya pengaruh signifikan atas nilai perusahaannya.

H_a3 : ($\beta3\neq0$) *pertumbuhan penjualan* punya pengaruh signifikan atas nilai perusahaannya.

H_a di terima jikalau T hitung > T table α= 5%

H_o di terima jikalauT hitung < T table atas α = 5%

Kriteria yang dimaksud yaitu :

1. Jikalau t hitung >t table maka h_o di tolak serta h_a di terima.
2. Jikalau t hitung <t table maka h_o di terima serta h_a di tolak.

Dengan persamaan lain :

1. Jikalau p <0,05, maka h_o di tolak serta h_a di terima.
2. Jikalau p >0,05, maka h_o di terima serta h_a di tolak.

3.5.3.2 Uji f (Secara Simultan)

Dijelaskan (Chandrarin, 2017), dilakukannya pengujian ini bertujuan guna mendapati bagaimanakah kekuatan dana keterpengaruhan variable independen atas variable dependen secara besama-sama mengacu pada hasil uji regeresi linear

berganda. Dalam mengambil sebuah kesimpulan hasil uji harus memenuhi syarat yaitu :

$$F - hitung = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Rumus 3.5 uji simultan

R^2 = koefisien determinasi

n =jumlah data atau kasus

k = jumlah variable independen

H_o : (β=0) *Current Ratio, Profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_a : ($\beta \neq 0$) *Current Ratio* dan *Profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga nilai perusahaan.

H_a diterima jika F hitung > F tabel α = 5%

H_o di terima bilamana F hitung < F table atas α = 5%

Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkatan signiifikansi 0,05 (α=5%) dengan kriteria sebagaimana berikut:

1. Bila f hitung >f table maka h_o di tolak serta h_a di terima.
2. Bila f hitung <f table maka ho di terima serta ha di tolak.

Dengan persamaan lain,

1. Bila p<0,05, maka h_o di tolak serta h_a di terima.
2. Bila p>0,05, maka h_o di terima serta h_a di terima.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dijelaskan (Ghozali, 2016), koefisien determinasi atau biasa ditulis berdasar R_2 digunakan untuk mengetahui sejumlah kuatpengaruh suatu variable independen atas satu variable dependen. Hasil dari Nilai R_2 memperlihatkan sebeberapa kuat variasi atas variable penjelas bisa menjelaskan proporsi variasi total dari satu variabel dependen. kapabilitas variable independen didalam memperjelaskan variable dependen bisa terlihat daripada hasil angka R^2. Jika angka R^2 rendah kemampuan menjelaskan juga rendah begitu juga sebaliknya.

Uji R2 juga memiliki kelemahan terhadap penggunanya yaitu, bias dalam kaitannya terhadap jumlah variabel independen yang ada. Bila variabel independen bertambah satu atau lebih maka nilai dari R^2 juga akan ikut bertambah, tapi pertambahan itu tidak perduli pada hasil uji t apakah variable punya pengaruh atas variable dependen ataupun tidaknya. Untuk mengatasi hal itu, kebanyakan peneliti menyarankan menggunakan model *adjust* R^2, karena *adjust* R^2 memiliki nilai yang dapat naik juga turun apabila variabel ditambah kedalam model.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitiannya melaksanakan penelitian di Kantor BEI Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia.

3.6.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini diperlakukan semasa 6 bln berdasar perincian: penelitiannya melaksanakan studi pustaka selama 2 bulan, perumusan judul dan pengajuan proposal skripsi 1 bulan, pengambilan data dalam waktu 5 bulan, pengolahan data dan penyusunan skripsi dalam waktu 4 bulan, pengujian laporan skripsi dan penyerahan skripsi, enerbitan jurnal dan penyelesaiaan semua dalam 1 bulan. Berikut tabel terjadwal penelitiannya.

Tabel 3. 3 Jadwal penelitian

Kegiatan	**Tahun, Bulan dan Pertemuan**													
	2020-2021													
	Sep	**Okt**				**Nov**		**Des**			**Jan**			**Feb**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**
Identifikasi masalah														
Pengajuan judul dan tinjaun pustaka														
Pengumpulan data														
Pengumpulan data														
Pengelolaan data														
Analisis pembahasan														
Simpulan dan saran														

Sumber. Penelitian. 2020